

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM GERAKAN ANAK PEJUANG SUBUH DI TPQ AL MUQORROBIN PANJANGSARI GOMBONG

Dini Istiqomah, Nihayatul Husna

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

e-mail: istiqomahdinii@gmail.com

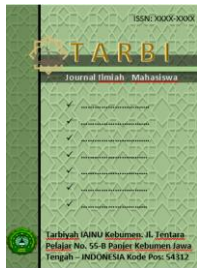
Abstract

Behind such rapid progress, the negative impact is starting to be seen, namely the decline in the noble values of religion, customs and social norms which so far have been highly respected and considered important by the Indonesian nation and are now starting to be ignored. Seeing these conditions, TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombong implemented a program called the "*Dawn Warrior Child Movement Program*" to shape the religious character of the students. The aim of the study was to find out the description of the process and find out the results in the formation of the religious character of the students in the Subuh Warrior Children's Movement program at TPQ Al Muqorrobin. This research uses a qualitative descriptive approach. The research design is descriptive research. Data obtained from observations, interviews and documentation. Data processing techniques are using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results obtained in this research are: (1) The process of forming the religious character of the students in the Subuh Warrior Child Movement program is divided into several stages, including: the introduction stage, the knowledge and example stage, the awareness stage, the implementation stage, the application stage, building the image of an educational park Al-Qur'an, Mujahadah and prayer. (2) The results of the formation of the religious character of the students in the Subuh Child Warrior Movement program are: increasing faith and devotion to Allah SWT, the formation of good character or good morals, increasing the students' religious knowledge, and the students being able to apply religious values in their daily lives.

Keywords: *Character, Religious Character, Program of the Dawn Warrior Children's Movement*

Abstrak

Dibalik kemajuan yang sedemikian pesat, mulai terlihat dampak yang buruk, yakni menurunnya nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini sangat dijunjung tinggi dan dipandang penting oleh bangsa Indonesia dan sekarang sudah mulai diabaikan. Melihat kondisi tersebut TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombong menerapkan suatu



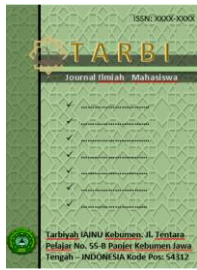
program yang dinamakan “*program gerakan anak pejuang subuh*” untuk membentuk karakter religius santri. Tujuan penelitian untuk mengetahui deskripsi proses dan mengetahui hasil dalam pembentukan karakter religius santri pada program gerakan anak pejuang subuh di TPQ Al Muqorrobin. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Desain penelitiannya penelitian deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu: (1) Proses pembentukan karakter religius santri pada program gerakan anak pejuang subuh terbagi menjadi beberapa tahapan, meliputi: tahap pengenalan, tahap pengetahuan dan pemberian contoh, tahap penyadaran, tahap pelaksanaan, tahap penerapan, membangun citra taman pendidikan Al-Qur’an, Mujahadah serta berdoa. (2) Hasil dari pembentukan karakter religius santri pada program gerakan anak pejuang subuh yaitu: meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, terbentuknya karakter yang baik atau berakhlakul karimah, bertambahnya pengetahuan agama santri, dan santri dapat mengaplikasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Karakter, Karakter Religius, Program Gerakan Anak Pejuang Subuh

PENDAHULUAN

Pengertian dari karakter, karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” yang bermakna bahwa karakter merupakan lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Jadi orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identic dengan kepribadian atau akhlak.¹ Adapun pengertian dari karakter suatu keadaan yang melekat dalam diri manusia tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu dan berguna untuk merespon kepada segala hal, baik yang berkaitan dengan sesama manusia, Tuhan, ataupun lingkungan sekitar. Karakter juga merupakan suatu sifat yang harus tertanam dalam jiwa yang menyebabkan munculnya macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan

¹Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter-Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), hal.1.



pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.² Selain itu karakter bisa diartikan sebagai kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara spontan dan dalam keadaan sadar.

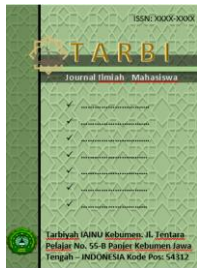
Selain itu karakter bisa diartikan sebagai kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara spontan dan dalam keadaan sadar. Kepribadian adalah ciri, karakteristik atau sifat khas yang ada pada diri seseorang, karakter itu juga bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada waktu kecil atau bisa bawaan sejak lahir. Ada yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa dari bawaannya baik, maka manusia itu akan mempunyai karakter yang baik begitupun sebaliknya. Tetapi pendapat itu bisa salah. Namun jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak mungkin akan merubah karakter seseorang. Sementara itu, ada juga yang berpendapat bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang mana siswa dapat mengembangkan potensi serta dapat merubah perilaku buruk yang ada dalam dirinya.

Pendidikan karakter dapat diartikan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.³ Sedangkan tujuan pendidikan bukan hanya mencerdaskan siswa, tetapi juga untuk merubah karakter siswa menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang didapat pada mata pelajaran agama khususnya. Dari pendapat ini bermakna bahwa pendidikan karakter sangat berguna dalam merubah manusia yang berkarakter baik yang mempunyai nilai religius. Karakter religius menjadi karakter yang utama dalam membangun kultur masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, sehingga seluruh aktivitas pendidikan senantiasa mencerminkan sikap spiritual, disiplin ibadah, dan akhlak mulia.⁴

² Enok Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak": dalam Jurnal Ta'dib, vol. XVI, No. 01, 2011, hal. 103.

³ Sofyan Tsanuri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 43-44.

⁴ Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A. N., Mu'minin, A., & Rohmah, L. F. Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 713-723).



Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan suatu ilmu yang menerangkan tentang arti baik dan buruk dan apa yang harus dilakukan oleh sebagian manusia kepada Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.⁵ Oleh karena itu, Karakter religius dapat diartikan suatu nilai karakter yang terkait dengan hubungan dengan aturan tuhan, yang mana karakter meliputi pikiran, perkataan, serta perbuatan seseorang dan selalu diupayakan agar selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dianutnya.⁶

Pada era sekarang ini, telah menyebabkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, juga perubahan dalam kehidupan sosial dan moral yang dahulunya sangat dijunjung tinggi kini sudah terabaikan.⁷ Begitu juga dengan pendidikan karakter kini sudah mulai luntur dan mulai tergeser oleh perkembangan zaman yang semakin modern serta pendidikan yang sebenarnya belum bisa merubah karakter manusia, hal ini dapat dilihat dari *output* pendidikan yakni perilaku manusia yang belum mencerminkan pendidikan sebenarnya.

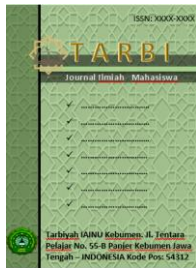
Dibalik kemajuan yang sedemikian pesatnya, mulai terlihat dampak yang buruk, yakni menurunnya nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini sangat dijunjung tinggi dan dipandang penting oleh bangsa Indonesia dan sekarang sudah mulai diabaikan, karena ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan tanpa diimbangi dengan karakter yang baik.

Permasalahan yang sering dijumpai yakni masih banyaknya anak yang kurang memiliki karakter yang baik, diantaranya adab sopan santun yang masih kurang, kurangnya menanamkan nilai-nilai pendidikan yang diperoleh dari lingkungan sekolah maupun masyarakat, kurang memiliki kesadaran diri terhadap kondisi masyarakat yang terjadi, dll. Moral yang kurang baik seperti ini sangat memprihatinkan, hal ini kemungkinan karena sistem pendidikan yang kurang tepat atau faktor lain sehingga pendidikan belum mampu merubah karakter anak.

⁵ Muhammad Hasbi, Akhlak Tasawuf: *Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris*, (Yogyakarta: Trust Media, 2020), hal. 4.

⁶ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo": dalam Jurnal IJIES vol. 3, No. 1, 2020, hal. 69-70.

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 146.



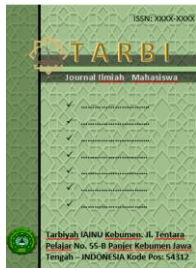
Oleh karena itu guna mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi penting sekali dalam membangun karakter yang baik di dalam diri anak, penting sekali diterapkannya pendidikan karakter religius pada lembaga pendidikan formal maupun non formal dengan tujuan supaya nantinya anak mempunyai dasar agama yang juga nantinya untuk bekal di masa depan agar bisa menyaring perilaku-perilaku yang menyimpang. Agar terciptanya hal-hal tersebut maka dapat diupayakan dengan suatu tindakan yang dilaksanakan dalam rangka terciptanya karakter atau akhlak yang baik. Cara yang dilaksanakan dalam membentuk suatu akhlak bisa dilakukan dengan dengan suatu program pembiasaan baik yang mana nantinya dari program pembiasaan baik tersebut akan tertanam suatu kebiasaan yang baik pula.⁸

Selanjutnya, terkait program pembiasaan salah satu TPQ yang menerapkan suatu program yang dinamakan program gerakan anak pejuang subuh untuk membentuk karakter religius santri, yaitu di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombong. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) ini merupakan lembaga nonformal jenis keagamaan yang sangat familiar di kalangan masyarakat sekitar Desa Panjangsari Kecamatan Gombong.

Taman Pendidikan Al Qur'an Al Muqorrobin ini menerapkan berbagai cara dalam pembentukan karakter religius, yaitu melalui program Gerakan anak pejuang subuh. Gerakan anak pejuang subuh merupakan sebuah gerakan di bidang sosial keagamaan, yang bertujuan menumbuhkan dan merawat generasi anak pejuang subuh, di semua masjid dan musholla. Dengan adanya gerakan anak pejuang subuh ini nantinya menimbulkan rasa ketertarikan pada diri santri sehingga dapat aktif di dalamnya. Program gerakan anak pejuang subuh meliputi kegiatan seperti sholat subuh berjamaah, dilanjutkan tadarus Al Qur'an (Surah Ar-Rahman, Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Mulk), di akhir bulan diadakan kegiatan gebyar gerakan anak pejuang subuh yang meliputi kegiatan senam bersama, Quest, with game, ziarah, dan lain sebagainya. Adanya program Gerakan anak pejuang subuh ini menjadi salah satu cara pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa. Adanya program ini diharapkan bisa diterima dan melekat pada pribadi santri sehingga berdampak pada perubahan karakter yang lebih baik⁹.

⁸ Dyah Ayu Indraswari, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan*, Skripsi pada Universitas Islam Malang, Malang 2021, hal 12.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Lukman Hakim pada Jum'at, 10 Maret 2023 pukul 14.00 WIB



Program gerakan anak pejuang subuh baru terbentuk sekitar 2 tahun dan sampai saat ini masih berjalan dan melakukan kegiatan positif di TPQ Al Muqorrobin maupun lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan dalam program gerakan anak pejuang subuh yang dilakukan dapat membentuk karakter religius pada santri TPQ Al Muqorrobin Panjangsari. Karakter religius yang terbentuk antara lain meningkatnya keimanan dan ketaqwaan santri, bersikap tawadhu', disiplin, menghormati orang yang lebih tua dan peduli terhadap orang lain, bertanggung jawab, bertambahnya pengetahuan agama santri, dll. Oleh karena itu penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pembentukan karakter religius melalui program gerakan anak pejuang subuh TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penulis terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan informasi yang akurat, valid, dan apa adanya.¹⁰ Desain penelitian ini didasarkan pada penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan guna memberikan gejala-gejala, fakta, serta kejadian secara sistematis dan akurat.¹¹ Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan penataan terhadap gejala yang diselidiki¹². Wawancara yakni percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk memperoleh informasi¹³. Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen, baik berupa artikel majalah, catatan untuk memperoleh tambahan data dalam penelitian¹⁴. Teknik

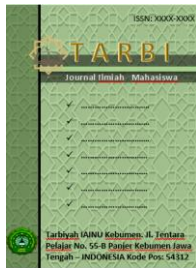
¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. Ketujuh, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9.

¹¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cetakan ke 1, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 54.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hal. 147.

¹³ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Preess, 2020), hal. 59.

¹⁴ Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", (Sorong), hal. 11.



analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁵.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa, pembentukan karakter religius pada program gerakan anak pejuang subuh TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang adalah sebagai berikut:

A. Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Gerakan Anak Pejuang Subuh Di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang

Proses pembentukan karakter religius santri di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang menggunakan beberapa strategi diantaranya pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program gerakan anak pejuang subuh diantaranya shalat subuh berjamaah, tadarus surat pilihan, serta gebyar gerakan anak pejuang subuh. Dari data yang diperoleh di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang ada beberapa tahapan dalam pembentukan karakter religius santri diantaranya:

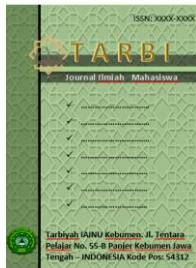
1. Tahap pengenalan

Tahap pengenalan yaitu tahapan awal dari pembentukan karakter. Dimana tahapan ini dilakukan saat santri pertama kali masuk TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang. Dalam tahap ini santri dikenalkan dengan adat, pembiasaan, serta program gerakan anak pejuang subuh yang sudah ada serta sudah di bangun di TPQ Al Muqorrobin. Hal ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan masa ta'aruf santri.

2. Tahap pengetahuan dan pemberian contoh

Pada tahap ini santri diberikan pengetahuan terkait karakter yang baik agar nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para ustadz memberikan contoh kepada santri terkait bagaimana akhlak yang baik yang sesuai dengan keinginan taman pendidikan al-Qur'an. Dengan demikian nantinya santri akan mengetahui mana yang dimaksud dan diinginkan oleh taman pendidikan al-Qur'an tersebut.

¹⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet Pertama, (Bandung: Pustaka Ramadhan. 2017),hal 174.



3. Tahap penyadaran

Pada tahap penyadaran ini merupakan tahapan yang sangat penting untuk di berikan kepada santri. Di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari, para ustadz menyadarkan semua santri tentang tujuan mereka ke TPQ. Dalam hal ini, biasanya para ustadz menyadarkan santri ketika merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga lupa tentang apa tujuan awal mereka ke TPQ serta mereka akan berbuat seenaknya sendiri bahkan melanggar kebiasaan baik yang telah diterapkan di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang. Jadi, ustadz/ pendidik harus terus mengingatkan dan menyadarkan santri tentang tujuan mereka ke TPQ ini untuk menuntut Ilmu Agama dan merubah karakter agar memiliki kepribadian baik.

4. Tahap pelaksanaan

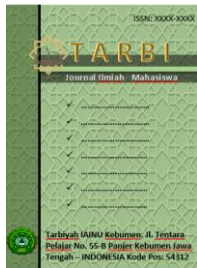
Dalam tahapan ini semua santri TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang diwajibkan bagi yang sudah mengaji al-Qur'an dan kitab untuk mengikuti semua kegiatan dalam program gerakan anak pejuang subuh. Diantaranya santri mengikuti shalat subuh berjamaah serta tadarus al-Qur'an berupa surat Ar-Rahman, Al-Waqi'an, dan Al-Mulk. Sedangkan kegiatan pada program gerakan anak pejuang subuh yang dilaksanakan pada satu bulan sekali yakni gebyar gerakan anak pejuang subuh. Kegiatan gebyar gerakan anak pejuang subuh sangat bervariasi diantaranya: dongeng kisah teladan nabi serta sejarah Islam, ziarah ulama, senam bersama, dan lain sebagainya. Hasil ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode kisah dapat menjadi strategi dalam membiasakan karakter religius.¹⁶

5. Tahap penerapan

Pada tahap ini, setelah semua santri melakukan kegiatan pada program gerakan anak pejuang subuh dengan tertib serta baik, maka diharapkan kegiatan tersebut dapat diimplementasikan dalam keseharian santri, baik itu dikontrol secara langsung oleh ustadz maupun tidak.

6. Membangun citra taman pendidikan al-Qur'an

¹⁶ Makmun, S., & Fatimah, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 156-166. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.2773>



Dari data yang telah diperoleh saat penelitian di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang, dalam membangun karakter santri tidak hanya di taman pendidikan al-Qur'an saja. Dalam hal ini, harus adanya hubungan yang baik antara taman pendidikan al-Qur'an itu sendiri dengan masyarakat. Dengan demikian nantinya dapat menciptakan dampak positif kepada masyarakat.

7. Mujahadah serta berdo'a

Mujahadah serta doa berarti suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Dengan berdo'a diharapkan nantinya karakter yang dimiliki santri semakin baik. Pembacaan doa dilaksanakan di masjid Al Muqorrobin yang dilaksanakan oleh ustadz, wali santri, dan santri.

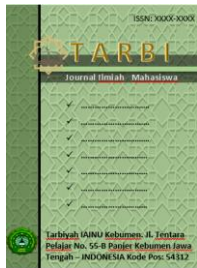
Jika melihat kondisi dan perilaku santri di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang yang demikian taman pendidikan al-Qur'an melaksanakan peningkatan religiusitas pada santri melalui berbagai macam kegiatan pada program gerakan anak pejuang subuh, diantaranya:

1. Shalat subuh berjamaah

Kegiatan shalat subuh berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Al Muqorrobin Panjangsari Gombang berfungsi sebagai wadah untuk membiasakan dan membimbing para santri agar terbiasa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah dalam kondisi apapun dan agar santri menjadi gemar untuk ke masjid. Jadi diadakannya shalat subuh berjamaah di TPQ Al Muqorrobin agar santri dapat mengetahui keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah, selain itu juga untuk mencetak santri yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT berlandaskan religiusitas.

2. Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah shalat subuh berjamaah. Kegiatan tadarus al-Qur'an ini, santri membaca surat-surat pilihan yaitu Surat Ar-Rahman, Surat Al-Waqi'ah, dan Surat Al-Mulk. Kegiatan ini dimulai dengan ustadz memberikan salam, selanjutnya memberikan motivasi kepada santri dan dilanjutkan dengan kegiatan tadarus al-Qur'an. Kegiatan ini diwajibkan bagi santri yang sudah mengaji al-Qur'an dan kitab. Kegiatan ini dilaksanakan agar santri bisa dengan sadar dan selalu terbiasa membaca al-qur'an.



3. Gebyar gerakan anak pejuang subuh

Kegiatan gebyar anak pejuang subuh merupakan kegiatan yang diadakan setiap satu bulan sekali di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu di minggu terakhir. Kegiatan gebyar gerakan anak pejuang subuh ini sangat bervariasi diantaranya dongeng tentang sejarah Islam, kisah-kisah teladan para nabi dan rasul, ziarah, games, sepeda bersama, senam bersama dll. Kegiatan-kegiatan gerbyar gerakan anak pejuang subuh ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan santri terkait sejarah Islam serta bisa mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Gerakan Anak Pejuang Subuh Di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang

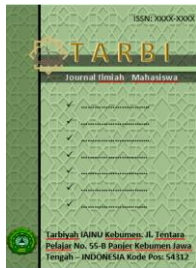
Kegiatan dalam program gerakan anak pejuang subuh merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan baik di TPQ Al Muqorrobin. Dengan adanya kegiatan pada program gerakan anak pejuang subuh yang diterapkan di TPQ Al Muqorrobin membantu santri dalam menghayati nilai-nilai religius dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hasil dari proses pembentukan karakter santri pada program gerakan anak pejuang subuh yaitu semakin meningkatnya keimanan dan ketaqwaan santri kepada Allah Swt, terbentuknya karakter yang baik atau berakhlakul karimah misalnya bersikap tawadhu' kepada Ustadz, tidak pernah lupa mengucapkan salam serta berjabat tangan ketika bertemu, semakin bertambah pengetahuan agama santri, selain itu juga santri dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

1. Meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT

Hasil dari pembentukan karakter religius santri pada program gerakan anak pejuang subuh yang dilakukan di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang yaitu meningkatkan ketakwaan serta keimanan kepada Allah Swt. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kedisiplinan dari santri dalam melaksanakan shalat wajib secara berjamaah baik di rumah, disekolah, maupun ketika berpergian, selain itu santri juga selalu melaksanakan tadarus al-Qur'an, serta berdo'a dalam menjalankan aktivitas.

2. Terbentuknya karakter yang baik/berakhlakul karimah



Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang bahwa dengan adanya program gerakan anak pejuang subuh banyak sekali terjadi perubahan tingkah laku dimana santri menjadi lebih giat dalam beribadah, beberapa santri yang bermasalah bisa teratasi, lebih bersikap sopan dan santu, bersikap tawadhu' kepada Ustadz, berkurangnya pertengkaran antar santri, tidak pernah membedakan teman ketika bergaul, serta memiliki sikap tanggung jawab ketika diberikan tugas.

3. Bertambahnya pengetahuan agama santri

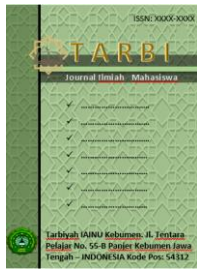
Program gerakan anak pejuang subuh yang telah diterapkan di TPQ Al Muqorrobin Panjangsari yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat menambah dan memperluas pengetahuan agama santri. Misalnya ketika kegiatan gebyar gerakan anak pejuang subuh, disitu ada dongeng tentang kisah teladan Nabi dan sejarah Islam, yang awalnya santri belum mengetahui tentang sejarah atau kisah-kisah teladan Nabi melalui kegiatan tersebut menjadi lebih mengetahui.

4. Santri dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari

Program gerakan anak pejuang subuh TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang menjadikan santri dapat menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang telah diperoleh dengan baik, sehingga santri menjadi terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik. Misalnya selalu melaksanakan sholat secara berjamaah, selalu melaksanakan tadarus al-Qur'an, dll.

KESIMPULAN

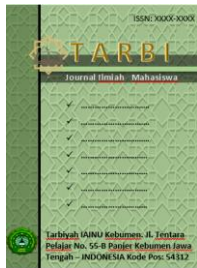
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses pembentukan karakter religius santri pada program gerakan anak pejuang subuh di TPQ Al Muqorrobin dilaksanakan dengan melalui tahapan yang begitu panjang diantaranya tahapan pengenalan, tahapan pengetahuan dan pemberian contoh, tahapan penyadaran, tahapan pelaksanaan, tahapan penerapan, membangun citra taman pendidikan al-Qur'an, dan mujahadah serta berdo'a. Kemudian dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang ada di TPQ Al Muqorrobin kegiatannya seperti Shalat subuh berjamaah, Tadarus al-Qur'an (Surat Ar-Rahman, Surat Al Waqi'ah, dan Surat Al Mulk),



serta Gebyar gerakan anak pejuang subuh yang didalamnya ada kegiatan seperti dongeng tentang kisah teladan Nabi, sejarah Islam, diadakan juga ziarah ke makam ulama, game, sepeda bersama, senam bersama, dan kegiatan lainnya yang dibuat sangat bervariasi. Hasil dari pembentukan karakter religius santri pada program gerakan anak pejuang subuh TPQ Al Muqorrobin Panjangsari Gombang diantaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, terbentuknya karakter yang baik atau berakhlakul karimah atau akhlak yang baik kepada Ustadz, orang tua, sesama santri, dan santri juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A. N., Mu'minin, A., & Rohmah, L. F. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 713-723).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. cetakan ke 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasbi, Muhammad. (2020). Akhlak Tasawuf: *Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris*. Yogyakarta: Trust Media.
- Ihsan, Fuad. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indraswari, D. A. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan*. Skripsi Universitas Islam Malang. Malang.
- Iryana, Risky K. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". Sorong.
- Makmun, S., & Fatimah, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 156-166. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.2773>
- Rohayati, Enok. (2011). "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak". *Jurnal Ta'dib*. vol. XVI, No. 01.



- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*, Cet Pertama. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. cet. Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya dan Zeni Murtafiati Mizani, (2020). “*Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*”. Jurnal IJIES. vol. 3, No. 1.
- Tsanuri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyuni, Akhtim. (2021). *Pendidikan Karakter-Membentuk Pribadi Positif dan Unggun di Sekolah*, Sidoarjo: UMSIDA Press.